

IMPLEMENTASI KONSEP GLAM DI PERPUSTAKAAN PROKLAMATOR BUNG KARNO

Nina Kristiana, Friska Fauzi
Perpustakaan Proklamator Bung Karno

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan dan mendeskripsikan pengimplementasian konsep GLAM di Perpustakaan Proklamator Bung Karno. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data adalah observasi langsung, kajian pustaka, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep GLAM telah diterapkan di Perpustakaan Proklamator Bung Karno. Masing-masing unsur GLAM yaitu gallery, library, archive, dan museum telah dijalankan. Penerapan konsep GLAM tersebut selain sebagai sarana transfer informasi pada pemustaka, juga menarik pemustaka baik pemustaka domestik maupun pemustaka dari luar negeri. Meskipun secara kelembagaan Perpustakaan Proklamator Bung Karno adalah sebuah perpustakaan, namun konsep GLAM dapat dijalankan dengan baik.

Kata Kunci: GLAM, Koleksi Memorabilia, Perpustakaan Proklamator Bung Karno.

Abstract

This study aims to describe the implementation of the GLAM concept in the Proklamator Bung Karno Library. The method used is descriptive qualitative. Data collection methods are direct observation, literatur reviews, and interviews. The results showed that the concept of GLAM has been applied in the Proklamator Bung Karno Library. Each element of GLAM, namely gallery, library, archive, and museum, has been implemented. The application of the GLAM concept, apart from being a means of transferring information to users, also attracts users both domestic and foreign users. Even though the Proklamator Bung Karno Library is a library institutionally, the GLAM concept can be implemented well.

Keywords : GLAM, Memorabilia Collection, Proklamator Bung Karno Library.

1. PENDAHULUAN

Di era teknologi informasi seperti sekarang, kebutuhan masyarakat akan informasi kian hari semakin meningkat. Guna mengakomodasi kebutuhan tersebut, masyarakat memerlukan sarana informasi yang beragam. Dalam dunia informasi saat ini telah dikenal konsep GLAM, yakni penyatuan fungsi *Gallery* (Galeri), *Library* (Perpustakaan), *Archive* (Arsip), dan *Museum* pada satu lembaga dalam rangka menyediakan informasi bagi pengguna. Dwi Fitriana C. dan Lasenta Adriyana (2017) menyatakan bahwa, sebaiknya ada pertimbangan untuk menyatukan *Gallery*, *Library*, *Archive*,

and Museum (GLAM) menjadi satu institusi yang sama sebagai sarana *one stop place to get information* bagi pengguna.

Secara kelembagaan, Galeri, Perpustakaan, Arsip, dan Museum di Indonesia dikoordinasikan oleh instansi yang berbeda-beda. Keempat lembaga tersebut masih berdiri sendiri-sendiri. Pada pasal 1 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Galeri Nasional Indonesia, disebutkan bahwa Galeri Nasional Indonesia adalah Unit Pelaksana

Teknis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di bidang galeri yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Kebudayaan. Sedangkan semua perpustakaan di Indonesia dibawah koordinasi dan pembinaan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas RI) sesuai dengan pasal 9 Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Penyelenggara kearsipan di Indonesia adalah Arsip Negara Republik Indonesia (ANRI), Pemerintah Daerah Provinsi, Pemerintah Daerah Kota/Kabupaten, dan Perguruan Tinggi. Museum di Indonesia merupakan Unit Pelaksana Teknis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, khususnya di Bidang Permuseuman dan bertanggungjawab serta di bawah Direktur Jenderal Kebudayaan.

Perpustakaan Proklamator Bung Karno sebagai Unit Pelaksana Teknis dari Perpusnas Republik Indonesia selain menyediakan koleksi bahan pustaka tentang Bung Karno juga melayani koleksi benda-benda yang berhubungan dengan Presiden I Republik Indonesia. Hal ini menarik untuk diteliti apakah Perpustakaan Proklamator Bung Karno telah menerapkan konsep GLAM dalam pengelolaannya. Penelitian ini dilakukan untuk memaparkan dan mendeskripsikan

pengimplementasian konsep GLAM di Perpustakaan Proklamator Bung Karno. Tempat penelitian dipilih di Perpustakaan Proklamator Bung Karno Kota Blitar yang merupakan tempat penulis bertugas.

2. METODE

Penulis bertujuan memaparkan, menjelaskan dan menganalisis pengimplementasian konsep GLAM di Perpustakaan Proklamator Bung Karno. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

I Made Winartha (2006:155) menyebutkan bahwa metode deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan, yang berupa hasil wawancara atau pengamatan tentang masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan.

Anselm Strauss dan Juliet Corbin (2007:11) menyatakan bahwa penelitian kualitatif dapat menunjukkan pada penelitian tentang kehidupan masyarakat/sejarah/tingkah laku, juga tentang fungsionalisasi organisasi, pergerakan-pergerakan sosial, atau hubungan kekerabatan.

Data penelitian ini diambil dari laporan kegiatan, data statistik,

wawancara, dan observasi secara langsung.

3. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian sebelumnya yang membahas mengenai GLAM telah dilakukan oleh beberapa penulis yaitu :

- a. Analisis Penerapan Konsep GLAM (*Gallery, Library, Archives, Museum*) di Perpustakaan Bung Karno Blitar oleh Kurniasih Yuni Pratiwi, Suprihatin, Bambang Setiawan pada tahun 2019 yang mengambil data penelitian dari video profil dan website Perpustakaan Bung Karno, dengan hasil pembahasan sebagai berikut :
 - 1) Perpustakaan Proklamator Bung Karno sudah memenuhi kriteria *Four Cultural Heritage Domains* dan memenuhi konsep GLAM.
 - 2) Saat ini Perpustakaan Proklamator Bung Karno hanya mengunggulkan perpustakaanannya, seharusnya galeri, arsip, dan museumnya juga dimaksimalkan keberadaannya.
 - 3) Penerapan konsep GLAM di Perpustakaan Proklamator Bung Karno diharapkan menjadi pelopor munculnya konsep GLAM di perpustakaan lain di Indonesia.
 - 4) Penerapan konsep GLAM di Perpustakaan Proklamator Bung Karno diharapkan dapat menarik

kunjungan wisatawan baik dari dalam negeri maupun mancanegara.

- 5) Penerapan GLAM di Perpustakaan Proklamator Bung Karno adalah sebagai berikut :

- (1) *Gallery* : Memiliki barang-barang bersejarah, lukisan, koper, baju Bung Karno, dan foto yang dipamerkan di dalam galeri istimewa dan di tempat lain tidak ada.
- (2) *Library* : Koleksi ada cetak maupun noncetak, beragam jenis koleksinya yang mengemban tugas meningkatkan budaya dan peradaban bangsa Indonesia.
- (3) *Archive* : Menyimpan karya Soekarno, buku-buku yang dibaca Soekarno, karya orang lain tentang Soekarno, dan karya para pejuang bangsa.
- (4) *Museum* : Gedung memiliki makna filosofis terkait perjalanan hidup Bung Karno. Blitar terkenal sebagai Kota Proklamator dan Kota PETA karena berhasil melawan Jepang. Letak perpustakaan menyatu dengan Makam Bung Karno dan bangunan menyerupai dengan Candi Penataran.

- b. *Galery, Library, Archive, and Museum* (GLAM) sebagai Upaya Transfer

Informasi oleh Dwi Fitriana C. dan Lasenta Adriyana pada tahun 2017 dengan kesimpulan dan saran sebagai berikut :

- 1) GLAM belum dapat bersatu di Indonesia karena perbedaan institusi yang menaungi serta kebijakannya.
- 2) Lembaga yang menaungi GLAM sebagai warisan budaya di Indonesia adalah Memory of The World (MOW).
- 3) GLAM memiliki perbedaan jenis koleksi dan kebijakan yang diterapkan kepada *user* atas koleksi yang dimiliki.
- 4) GLAM adalah salah satu tempat yang menyediakan, mengelola, dan mentransfer informasi kepada *user*.
- 5) Sebaiknya ada pertimbangan untuk menyatukan Galery, Library, Archive, and Museum (GLAM) menjadi satu institusi yang sama sebagai sarana *one stop place to get information* bagi pengguna.

Definisi GLAM Gallery (Galeri)

Secara umum, galeri diartikan sebagai tempat untuk menyajikan benda seni seperti lukisan dan patung hasil karya seniman.

Menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2003), galeri adalah selasar atau tempat yang memamerkan karya seni tiga dimensional karya seorang atau sekelompok seniman, atau bisa juga didefinisikan sebagai ruangan atau gedung untuk memamerkan benda atau karya seni.

Menurut *Encyclopedia of American Architecture* (1975), galeri diterjemahkan sebagai suatu wadah untuk menggelar karya seni rupa. Galeri juga diartikan sebagai tempat menampung kegiatan komunikasi visual di dalam suatu ruangan antara kolektor atau seniman dengan masyarakat luas melalui kegiatan pameran.

Library (Perpustakaan)

Perpustakaan dalam bahasa Arab disebut *maktabah*, *bibliotheca* dalam bahasa Italia, *bibliothèque* dalam bahasa Perancis, *bibliothek* dalam bahasa Jerman, dan *bibliotheek* dalam bahasa Belanda (Lasa, HS. 2009: 262).

Perpustakaan merupakan suatu unit layanan yang memberikan pelayanan kepada masyarakat yang pada dasarnya terdiri dari pelayanan teknis dan pelayanan pemustaka (Lasa, HS. 2017:448).

Undang-undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan menyebutkan Perpustakaan adalah institusi pengelola

koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan yang dihimpun, diolah, dan dilayankan.

Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan kebudayaan bangsa (pasal 3 Undang-undang No. 43 Tahun 2007).

Fungsi perpustakaan menurut Lasa, HS (2009 : 263) adalah sebagai pusat informasi, sumber pendidikan, sarana penyimpan kekayaan intelektual manusia, tempat timbulnya ilham, inspirasi, dan sarana komunikasi ilmiah antarbangsa, antarahli, dan antargenerasi.

Archieve (Arsip)

Menurut Undang-undang No. 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan, arsip adalah rekaman kegiatan atau peristiwa dalam berbagai bentuk dan media sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dibuat dan diterima oleh lembaga negara, pemerintah daerah,

lembaga pendidikan, perusahaan, organisasi politik, organisasi kemasyarakatan, dan perseorangan dalam pelaksanaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dalam Pasal 1 Undang-undang No. 43 Tahun 2009 juga disebutkan:

- 1) Arsip dinamis adalah arsip yang digunakan secara langsung dalam kegiatan pencipta arsip dan disimpan selama jangka waktu tertentu.
- 2) Arsip vital adalah arsip yang keberadaannya merupakan persyaratan dasar bagi kelangsungan operasional pencipta arsip, tidak dapat diperbarui dan tidak tergantikan apabila hilang atau rusak.
- 3) Arsip aktif adalah arsip yang frekuensi penggunaannya tinggi dan/atau terus menerus.
- 4) Aktif inaktif adalah arsip yang frekuensi penggunaannya telah menurun.

Museum (Museum)

Museum identik dengan bangunan yang isinya benda-benda kuno atau benda peninggalan zaman dahulu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012) dijelaskan bahwa museum adalah gedung yang digunakan sebagai tempat pameran tetap

benda-benda yang patut mendapat perhatian umum, seperti peninggalan sejarah, seni, dan ilmu, serta tempat menyimpan barang kuno.

Pada pasal 18 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya disebutkan :

- 1) Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, dan/atau Struktur Cagar Budaya bergerak yang dimiliki oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan/atau setiap orang dapat disimpan dan/atau dirawat di museum.
- 2) Museum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan lembaga yang berfungsi melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi berupa benda, bangunan, dan/atau struktur yang telah ditetapkan sebagai Cagar Budaya atau yang bukan Cagar Budaya, dan mengomunikasikannya kepada masyarakat.

Menurut pasal 1 Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2015 tentang Museum dijelaskan bahwa Museum adalah lembaga yang berfungsi melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi, dan mengomunikasikannya kepada masyarakat.

Dalam pasal 2 disebutkan museum mempunyai tugas pengkajian, pendidikan, dan kesenangan.

Koleksi museum menurut pasal 14 dapat berupa :

- (1) Benda utuh
- (2) Fragmen
- (3) Benda hasil perbanyakan atau replika
- (4) Spesimen
- (5) Hasil rekonstruksi
- (6) Hasil restorasi

Syarat-syarat dari koleksi museum adalah sebagai berikut :

- (1) Sesuai dengan visi dan misi museum
- (2) Jelas asal usulnya
- (3) Diperoleh dengan cara yang sah
- (4) Keterawatan
- (5) Tidak mempunyai efek negatif bagi kelangsungan hidup manusia dan alam

Perpustakaan Proklamator Bung Karno

Perpustakaan Proklamator Bung Karno merupakan Unit Pelaksana Teknis dari Perpustakaan Nasional RI. Pembangunan perpustakaan yang terletak di Jalan Kalasan No. 1 Kota Blitar ini dimulai pada Agustus 2003 di area seluas 11.144 m² yang berada dekat dengan Makam

Bung Karno. Pada 3 Juli 2004 dilaksanakan peresmian gedung Perpustakaan Proklamator Bung Karno oleh Presiden RI Megawati Sukarnoputri. Berdasarkan SK Kaperpusnas Nomor 4 Tahun 2005, Perpustakaan Proklamator Bung Karno dikelola oleh Perpustakaan Nasional RI. Pada 2019 dibentuk Tim Pengelola Arsip pada Sentral Arsip Aktif di lingkungan Perpustakaan RI termasuk UPT Perpustakaan Bung Karno. Kemudian pada 2020, diterbitkan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Proklamator Bung Karno sebagai pengganti SK Kaperpusnas Nomor 4 Tahun 2005.

4. PEMBAHASAN

Implementasi GLAM di Perpustakaan Proklamator Bung Karno

Galeri dan Museum

Fungsi galeri dan museum di Perpustakaan Proklamator Bung Karno ada di Layanan Koleksi Memorabilia.

a. Gallery (Galeri)

Di layanan Koleksi Memorabilia dipamerkan lukisan-lukisan dan foto-foto dengan tema Bung Karno yang dikelompokkan menjadi beberapa

subtema seperti masa kecil Bung Karno, Bung Karno dan keluarga, masa-masa pergerakan, masa proklamasi kemerdekaan, Bung Karno dan diplomasi, dan lain-lain. Saat ini terdapat 40 lukisan dan 504 foto yang dilayankan di Koleksi Memorabilia.



Gambar 1. Koleksi foto di Layanan Koleksi Memorabilia



Gambar 2. Lukisan Bung Karno dan Lukisan Pahlawan Bangsa di Layanan Koleksi Memorabilia

Selain melayani koleksi lukisan dan foto dengan tema Bung Karno, Perpustakaan Bung Karno juga mendukung seniman dan instansi lain yang ingin menampilkan hasil karyanya dan koleksinya dengan mengadakan kerjasama pameran di area Perpustakaan Bung Karno, baik bertempat di Layanan Koleksi Memorabilia atau di selasar perpustakaan.

Komunitas seniman dan instansi yang pernah mengadakan pameran di Perpustakaan Proklamator Bung Karno diantaranya adalah :

1. Pameran Lukis Cat Air dalam rangka Haul Bung Karno dengan tema “Jejak Putra Sang Fajar”. Tigapuluh lukisan hasil karya seniman yang tergabung

dalam KOLCAI (Komunitas Lukis Cat Air) dipamerkan di Koleksi Memorabilia pada tanggal 18-23 Juni 2021. Kerjasama antara KOLCAI dan Perpustakaan Bung Karno ini menampilkan karya-karya seniman yang berasal dari Blitar, Semarang, Bali, Jabodetabek, Surabaya, dan Yogyakarta. Dalam pameran tersebut dipamerkan lukisan-lukisan Bung Karno sejak kecil hingga beliau wafat.

2. Pameran Majapahit oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Jawa Timur pada tanggal 20-24



Gambar 1. Poster pameran Lukis Cat Air



Gambar 2. Salah satu karya seniman KOLCAI

November 2021. Berbagai arca dan artefak dari masa Majapahit yang dipamerkan di selasar perpustakaan menarik perhatian pengunjung perpustakaan.



Gambar 3. Kepala Perpustakaan Bung Karno mengecek pameran



Gambar 4. Benda Pameran Majapahit

Pemaparan di atas tentang galeri di Perpustakaan Proklamator Bung Karno meluruskan hasil penelitian terdahulu oleh Kurniasih Yuni Pratiwi, Suprihatin, Bambang Setiawan yang berjudul Analisis Penerapan Konsep GLAM (*Gallery, Library, Archives, Museum*) di Perpustakaan Bung Karno

Blitar, yang salah satu hasil penelitiannya menyebutkan bahwa Gallery di Perpustakaan Proklamator Bung Karno : Memiliki barang-barang bersejarah, lukisan, koper, baju Bung Karno, dan foto yang dipamerkan di dalam galeri istimewa dan di tempat lain tidak ada. Galeri yang dimaksud penulis tersebut mengacu pada ruang Layanan Koleksi Memorabilia. Di tempat lain maksudnya selain di Layanan Memorabilia tidak ada fungsi galeri, namun sebenarnya ada. Seperti yang disebutkan di atas bahwa fungsi galeri di Perpustakaan Bung Karno selain di ruang Layanan Memorabilia juga di selasar perpustakaan.



Gambar 7. Kerangka Konsep Penerapan GLAM di Indonesia (Kurniasih, 2019)

Fungsi Galeri di Perpustakaan Proklamator Bung Karno adalah melayani koleksi foto-foto dan lukisan-lukisan dengan tema Bung Karno, yaitu di Koleksi Memorabilia dan di selasar perpustakaan. Di dalam ruang Koleksi Memorabilia dan di luar ruang Koleksi Memorabilia, yaitu di selasar perpustakaan, juga menjadi tempat pameran para seniman yang bekerjasama dengan pihak perpustakaan.

b. Museum (Museum)

Fungsi museum di Perpustakaan Proklamator Bung Karno ada Layanan Koleksi Memorabilia yang melayankan benda-benda peninggalan Bung Karno dan benda-benda tentang Bung Karno sebagai berikut :

Tabel 1. Koleksi Memorabilia

NO	JENIS KOLEKSI	JUMLAH
1	Uang Seri Bung Karno	18
2	Maket rumah pengasingan Bung Karno dan perpustakaan	5
3	Koper	1
4	Jas	1
5	Sepatu	1
6	Gong Kyai Sekel Jagad	1
7	Skenario penulisan detik-detik proklamasi	12
8	Keris (replika)	1
9	Kemasa arrow (replika)	1
10	Parfum shalimar (replika)	1
11	Pulpen gariberto mata (replika)	2
12	Peci bung karno (replika)	1
13	Kacamata carlon (replika)	1
14	Patung	3
15	Pesawat tempur (replika)	7
16	Grafir	2
17	Perangko	130
18	Bekas ketekai panang & baskin milik Bung Karno	5
19	Peta Indonesia (kolase perangko Bung Karno)	1
	Jumlah	214

Dengan memanfaatkan koleksi tersebut, pustakawan yang bertugas selain dapat memandu pemustaka yang datang juga dapat melakukan *story-telling* pada pemustaka kelompok pelajar. Misalnya dengan menunjukkan koper yang dibawa Bung Karno ketika dimasukkan ke penjara, pustakawan dapat bercerita (saat *story-telling*) tentang kisah Bung Karno saat memperjuangkan kemerdekaan Indonesia yang mengakibatkan beliau berkali-kali dimasukkan ke penjara oleh Pemerintah Kolonial Belanda.



Gambar 8. Koper Bung Karno



Gambar 9. Gong Kyai Sekel Jagad



Gambar 10. Jas Bung Karno

Adanya fungsi museum di Layanan Koleksi Memorabilia sering kali membuat pengunjung mengira Koleksi Memorabilia adalah museum tersendiri, bukan bagian dari Perpustakaan Proklamator Bung Karno.

Library (Perpustakaan)

Terdapat dua kelompok besar pelayanan di Perpustakaan Proklamator Bung Karno, yaitu pelayanan teknis dan pelayanan pemustaka yang didukung oleh Sub Bagian Tata Usaha.

Dalam Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 11 Tahun 2015 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya disebutkan bahwa pelayanan teknis adalah kegiatan yang terkait dengan pengembangan koleksi, pengolahan bahan pustaka, penyimpanan, dan perawatan koleksi perpustakaan (hal. 23). Sedangkan pelayanan pemustaka adalah kegiatan yang berkaitan dengan jasa informasi perpustakaan yang dapat dimanfaatkan pemustaka (hal. 37).

Pelayanan Teknis di Perpustakaan Proklamator Bung Karno

Substansi Pengembangan dan Pelestarian Bahan Pustaka adalah unit kerja yang bertanggungjawab dan menjalankan pelayanan teknis di Perpustakaan Proklamator Bung Karno. Di substansi ini terdapat tiga subkelompok substansi, yaitu :

1. Pengembangan dan Pelestarian Bahan Pustaka
2. Pelestarian Bahan Pustaka
3. Analisis Koleksi Literatur Bung Karno

Pelayanan Pemustaka di Perpustakaan Proklamator Bung Karno

Substansi Pelayanan Informasi dan Kerjasama adalah unit kerja di Perpustakaan Bung Karno yang menjalankan tugas pelayanan pemustaka. Di substansi ini terdapat tiga subkelompok substansi dengan kelompok kerja masing-masing sebagai berikut :

1. Pelayanan Informasi dan Kerjasama :
 - a. Layanan Koleksi Khusus Bung Karno
 - b. Layanan Koleksi Memorabilia
 - c. Layanan Koleksi Umum
 - d. Layanan Koleksi Anak
 - e. Layanan Koleksi Referensi
 - f. Layanan Informasi dan Pengaduan
2. Kerjasama dan Promosi Perpustakaan :

- a. Layanan Keanggotaan
 - b. Layanan Perpustakaan Keliling
 - c. Layanan Bulkloan
 - d. Kerjasama Perpustakaan
3. Pengembangan Sistem Informasi Layanan Perpustakaan

Jumlah Koleksi dan Anggota Perpustakaan Proklamator Bung Karno

Saat ini jumlah anggota perpustakaan adalah 25.797 orang yang berasal dari Kota dan Kabupaten Blitar. Jumlah koleksi yang tersedia adalah sebagai berikut :

No.	Jenis Koleksi	Jumlah
1	Monograf	125.604 judul
		243.369eksemplar
2	Digital	-

Inlis Perpustakaan Proklamator Bung Karno 22/03/2022

Perpustakaan Proklamator Bung Karno saat ini masih membangun aplikasi koleksi digital, bila ada pemustaka yang membutuhkan koleksi digital disarankan untuk mengakses i-Pusnas.



Gambar 11. Koleksi Buku di Layanan Anak - Gambar 12. Koleksi Buku di Layanan Umum

Pemustaka Perpustakaan Proklamator Bung Karno

Pemustaka di Perpustakaan Proklamator Bung Karno berasal dari berbagai kota di

Indonesia dan dari luar negeri yang dikelompokkan menjadi tiga yaitu : domestik, pelajar, dan luar negeri. Jumlah pemustakayang memanfaatkan layanan di Perpustakaan Proklamator Bung Karno sebelum masa pandemi lebih banyak dibandingkan dengan pada masa pandemi. Pada tahun 2019 total terdapat 1.578.893 pemustaka, dengan rata-rata perhari adalah 4.386 pemustaka. Pada tahun 2020 dan 2021 saat pandemi Covid-19, terjadi penurunan jumlah pemustaka yaitu 587.540 orang dengan rata-rata per hari 1.632 orang ditahun 2020 dan di tahun 2021 jumlah kunjungan mulai meningkat yaitu rata-rata per hari 2.277 orang dan total 819.623 orang dalam setahun. Tabel berikut ini menyajikan data pemustaka yang memanfaatkan koleksi dan layanan di Perpustakaan Bung Karno secara keseluruhan, baik koleksi buku, koleksi Memorabilia, dan layanan lainnya :

Tabel 3. Pemustaka Perpustakaan Proklamator Bung Karno Tahun 2019 - 2021

TAHUN	JUMLAH PEMUSTAKA	RATA-RATA PER BULAN	RATA-RATA PER HARI
2019	1.578.893	131.574	4.386
2020	587.540	48.962	1.632
2021	819.623	68.302	2.277

Statistik Perpustakaan Proklamator Bung Karno



Gambar 13. Pemustaka di Layanan Anak

Pemustaka di Perpustakaan Proklamator Bung Karno selain memanfaatkan koleksi buku juga ada

yang memanfaatkan Koleksi Memorabilia. Mayoritas pemustaka yang berasal dari luar negeri yang datang ke Perpustakaan Proklamator Bung Karno berkunjung ke Koleksi Memorabilia.

TAHUN	DOMESTIK	LUAR NEGERI	PELAJAR	JUMLAH
2019	484.072	651	55.297	540.020
2020*	119.798	117	15.092	135.007
2021*	73.692	20	1.454	75.166

Statistik Perpustakaan Proklamator Bung Karno

*2020 dan 2021: kunjungan dibatasi beberapa bulan sebagai instruksi pemerintah karena Covid-19



Gambar 14. Pemustaka dari Australia

Adanya pemustaka dari luar negeri yang setiap tahun berkunjung ke Perpustakaan Proklamator Bung Karno menjawab hasil penelitian terdahulu oleh Kurniasih Yuni Pratiwi, Suprihatin, Bambang Setiawan yang berjudul Analisis Penerapan Konsep GLAM (*Gallery, Library, Archives, Museum*) di Perpustakaan Bung Karno Blitar yang menyatakan “Penerapan konsep GLAM di Perpustakaan Proklamator Bung Karno diharapkan dapat menarik kunjungan wisatawan baik dari dalam negeri maupun mancanegara”.

Archive (Arsip)

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomer 197 Tahun 2019 tentang Pembentukan Tim Pengelola Arsip pada Sentral Arsip Aktif (Central File) di Lingkungan

Perpustakaan Nasional RI maka di Perpustakaan Proklamator Bung Karno ditugaskan arsiparis yang mengelola arsip internal Perpustakaan Proklamator Bung Karno.

Jenis arsip yang diolah oleh arsiparis Perpustakaan Proklamator Bung Karno adalah arsip dinamis, yang terdiri dari arsip aktif dan arsip inaktif. Arsip aktif yang dikelola antara lain adalah surat keluar dan surat masuk. Sedangkan arsip inaktif yang dikelola antara lain surat retensi yang berusia 1-2 tahun dan DIPA 5 tahun terakhir. Kegiatan arsiparis diantaranya adalah menginventarisasi dokumen-dokumen berdasarkan tahun. Dokumen yang diolah diantaranya adalah :

1. Dokumen kepegawaian
2. Dokumen teknis
3. Dokumen keuangan
4. Laporan kegiatan

Sarana pendukung dan perlengkapan Central File (Unit Kearsipan) di Perpustakaan Proklamator Bung Karno diantaranya adalah :

1. Ruang Kerja
2. Filing kabinet
3. Komputer
4. Boks arsip
5. Map folder dan map gantung
6. Daftar berkas

7. Daftar isi berkas
8. Jadwal Retensi Arsip (JRA)

Meskipun baru berjalan dua tahun, namun pengelolaan arsip mendapat perhatian serius. Para arsiparis di Perpustakaan Proklamator Bung Karno telah mengikuti Bimbingan Teknis Kearsipan untuk memperdalam ilmu dan menambah wawasan kearsipan. Layanan kearsipan untuk internal Perpustakaan Bung Karno juga sudah dilaksanakan.



Gambar 11. Ruang Arsip Dinamis



Gambar 12. Kegiatan pemeliharaan Unit arsip Dinamis



Gambar 13. Kegiatan pemeliharaan Unit arsip Dinamis



Gambar 14. Proses Arsip

Demi kelancaran pelaksanaan kegiatan kearsipan, maka koordinator arsiparis menyusun Standar Operasional Prosedur. SOP yang telah disusun antara lain adalah :

1. SOP Pemberkasan Arsip Aktif
2. SOP Layanan Peminjaman Arsip
3. SOP Penyusutan Arsip
4. SOP Pemeliharaan Arsip

Namun demikian, dalam pengelolaan arsip internal Perpustakaan Proklamator Bung Karno ada beberapa hal yang perlu dievaluasi dan ditindaklanjuti. Pertama, masih banyak terjadi salah penomoran surat yang tidak sesuai dengan kaidah klasifikasi TND

(Tata Naskah Dinas). Kesalahan penomoran ini terjadi karena masing-masing substansi dan sub bagian (Substansi Pelayanan, Substansi Pengolahan, dan Sub Bagian Tata Usaha) menomori sendiri surat-surat yang dibuat. Hal ini menyulitkan temu kembali arsip. Untuk mengantisipasi kesalahan penomoran bisa diantisipasi dengan kontrol awal. Kedua, belum adanya pemahaman dan kesadaran dari Substansi dan Sub Bagian untuk menyerahkan dokumen-dokumennya pada Unit Kearsipan. Ketiga, kurangnya SDM Arsiparis Terampil.

Dari pemaparan tentang Unit Kearsipan di atas, diketahui bahwa di Perpustakaan Proklamator Bung Karno khususnya Unit Kearsipan mengelola arsip dinamis internal lembaga, yaitu arsip aktif dan arsip inaktif bukan mengelola karya Soekarno, buku-buku yang dibaca Soekarno, karya orang lain tentang Soekarno, dan karya para pejuang bangsa, sebagaimana yang disebutkan oleh Kurniasih Yuni Pratiwi, Suprihatin, Bambang Setiawan dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Penerapan Konsep GLAM (*Gallery, Library, Archives, Museum*) di Perpustakaan Bung Karno Blitar.

Berdasarkan pemaparan di atas juga diketahui bahwa konsep GLAM telah diterapkan di Perpustakaan Proklamator Bung Karno. Hal ini sebagai tanggapan atas hasil penelitian dari Dwi Fitriana C. dan Lasenta Adriyana pada tahun 2017 yang berjudul *Gallery, Library, Archive, and Museum* (GLAM) sebagai Upaya Transfer Informasi, yang kesimpulan dan sarannya antara lain sebagai berikut :

1. GLAM belum dapat bersatu di Indonesia karena perbedaan institusi yang menaungi serta kebijakannya.
2. GLAM adalah salah satu tempat yang menyediakan, mengelola, dan mentransfer informasi kepada *user*.
3. Sebaiknya ada pertimbangan untuk menyatukan Galery, Library, Archive, and Museum (GLAM) menjadi satu institusi yang sama sebagai sarana *one stop place to get information* bagi pengguna.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Konsep GLAM telah diimplementasikan di Perpustakaan Proklamator Bung Karno. Masing-masing unsur baik *Gallery, Library, Archive, dan Museum* telah dilaksanakan. Penerapan konsep GLAM di Perpustakaan

Proklamator Bung Karno adalah sebagai berikut :

a. *Gallery – Museum* (Galeri dan Museum)

Fungsi galeri dan museum hadir di Layanan Koleksi Memorabilia, yang melayani benda-benda peninggalan Bung Karno baik asli maupun replika, patung, foto-foto serta lukisan-lukisan dengan tema Bung Karno. Selain di Layanan Koleksi Memorabilia, fungsi galeri juga ada di selasar perpustakaan yang sering menjadi ajang pameran karya para seniman yang berkolaborasi dengan Perpustakaan Proklamator Bung Karno. Pemustaka di Layanan Koleksi Memorabilia tidak hanya pemustaka domestik, namun juga pemustaka dari luar negeri baik yang datang secara perorangan maupun kelompok.

b. *Library* (Perpustakaan)

Fungsi perpustakaan di Perpustakaan Proklamator Bung Karno telah berjalan dengan baik. Jenis koleksi yang dilayankan beragam, mulai dari Koleksi Khusus Bung Karno (tentang Bung Karno dan pahlawan bangsa), Koleksi Umum, dan Koleksi Anak yang melayani pemustaka di Blitar Raya dan luar kota.

c. *Archive* (Arsip)

Unit Kearsipan (*Central File*) yang dimulai pada 2019, sudah mulai

berkembang. Adanya unit kerja yang dilengkapi dengan para arsiparis dan didukung dengan ruang kerja, sarana prasarana dan Standar Operasional Prosedur yang jelas menunjukkan kesungguhan Perpustakaan Proklamator Bung Karno dalam mengelola arsip internal lembaga.

d. Fungsi GLAM dapat dijalankan oleh satu institusi dalam hal ini yaitu Perpustakaan Proklamator Bung Karno, maka tidak menutup kemungkinan perpustakaan-perpustakaan lain pun dapat menerapkan konsep GLAM di institusinya.

e. Di Perpustakaan Proklamator Bung Karno telah diterapkan konsep GLAM sebagai tempat yang menyediakan, mengelola, dan mentransfer informasi kepada *user* (pemustaka).

DAFTAR PUSTAKA

Dwi Fitriana C., Lasenta Adriyana. (2017). *Gallery, Library, Archive, and Museum (GLAM) sebagai Upaya Transfer Informasi*. Shaut Al-Maktabah Jurnal Perpustakaan, Arsip, dan Dokumentasi, 8(2), 143-153.

Harsana, Lasa. (2009). *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

- , (2017). *Kamus Kepustakawanan Indonesia Edisi 4*. Yogyakarta: Calpulis.
- I Made Wirartha. (2006). *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Andi.
- Kurniasih Yuni Pratiwi, Suprihatin, Bambang Setiawan. (2019). *Analisis Penerapan Konsep GLAM (Gallery, Library, Archives, Museum) di Perpustakaan Bung Karno Blitar*. *Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga*, 9(2), 53-62.
- Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 11 Tahun 2015 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2015.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 28 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Museum Nasional (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1570)*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 32 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Galeri*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Galeri Nasional Indonesia*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 26 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. *Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*.
- Undang-undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan*.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya*.